

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kas

Kas adalah transaksi yang sering terjadi dibanding dengan transaksi yang lain. Ada beberapa ahli akuntansi mengemukakan pengertian kas diantaranya menurut Jay M. Smith dan K. Fred Skousen (1993) Kas adalah aktiva lancar yang mudah dicairkan (liquid) dan terdiri dari pos-pos yang berlaku sebagai alat tukar dan memberikan dasar bagi pengukuran akuntansi. Sedangkan Sugiarto (1997), menyatakan bahwa Kas adalah merupakan elemen terpenting bagi setiap perusahaan dan bukanlah hal yang mengherankan bila kas menjadi sumber penyelewengan dan penyalahgunaan bagi pegawai perusahaan. Sedangkan menurut Abdullah Shahab (1985) Kas adalah harta lancar yang sangat penting karena merupakan alat pertukaran yang diakui masyarakat umum dan juga dipakai sebagai alat dalam akuntansi atau didalam dunia perekonomian.

Dari pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Kas adalah aktiva lancar yang mudah dicairkan (liquid) dan merupakan alat penukaran yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam akuntansi, sehingga kas cenderung mudah disalahgunakan oleh petugas.

Secara umum, kas diartikan sebagai alat pertukaran yang dapat dipergunakan sebagai ukuran besarnya harga dalam akuntansi.

Karakteristik dari kas adalah :

- (a) Merupakan aktiva lancar yang paling mudah dicairkan
- (b) Dapat segera digunakan sebagai alat pembayaran
- (c) Dipergunakan sebagai alat tukar

- (d) Mudah ditukar dengan alat lain
- (e) Sangat ringan dan mudah dibawa
- (f) Nilai mata uang itu sendiri lebih tinggi dari pada bahan kertas atau logamnya

2.2 Jenis Kas

Ada berbagai jenis uang kas, diantaranya :

- (a) Mata uang, baik uang kertas maupun logam. Mata uang ini dikeluarkan oleh Pemerintah, Bank Indonesia atau negara asing.
- (b) Wesel Pos, adalah surat yang disetiap saat dapat ditukar menjadi uang tunai ke kantor pos yang tertulis dalam wesel pos tersebut.
- (c) *Demand Deposit*, adalah simpanan uang di bank yang sewaktu-waktu dapat diambil kembali sebagai uang tunai.
- (d) Cek, adalah surat perintah dari suatu pihak yang mempunyai uang di bank, supaya bank tersebut membayar sejumlah uang kepada nama yang tercantum di dalam cek.
- (e) Surat Perintah Membayar (*Money Order*), adalah surat yang setiap waktu dapat ditukar menjadi uang kepada pihak yang diperintahkan untuk membayar.
- (f) Cek yang digunakan untuk bepergian (*Traveller's Chek*), adalah cek yang dapat dipergunakan dalam perjalanan, khususnya ke luar negeri.
- (g) Giro, adalah surat perintah kepada bank oleh pemilik yang mempunyai simpanan di bank supaya bank tersebut memindahkan suatu jumlah rekeningnya kepada rekening debitur pihak pemberi perintah .

2.3 Pengawasan Kas

Dari banyak transaksi-transaksi diperusahaan yang paling banyak terjadi transaksi adalah kas, karena setiap transaksi akan mengandung soal uang. Untuk

itulah perlu adanya pengawasan terhadap kas. Dalam akuntansi pengawasan kas terbagi menjadi dua, yaitu :

1) Pengawasan secara fisik, dengan cara :

- (a) Setiap hari penerimaan kas langsung disetor ke bank
- (b) Petugas penerimaan kas tidak boleh melakukan administrasi piutang, mengurus pembayaran-pembayaran kas atau administrasi bank
- (c) Setiap penerimaan kas harus disertai dengan bukti
- (d) Semua pembayaran yang dilakukan oleh cek harus ditanda-tangani oleh pihak yang berwenang
- (e) Petugas yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas harus terpisah
- (f) Pemeriksaan kas dilakukan rutin tetapi mendadak
- (g) Setiap hari petugas penerimaan kas, pengeluaran dan kasir harus memberikan laporan kepada pimpinan yang berwenang

2) Pengawasan secara akuntansi, diantaranya :

a) Dengan Rekonsiliasi Bank

Yaitu penyesuaian antara pencatatan di perusahaan. Rekonsiliasi ini diadakan baik dari sudut pencatatan bank yang selanjutnya dianalisa guna memperoleh hal-hal yang menimbulkan perbedaan.

Sebab-sebab yang menimbulkan perbedaan tersebut antara lain :

- 1) Debit atau penerimaan catatan perusahaan tetapi belum dilakukan di bank

Contoh :

Jumlah uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan telah dicatat oleh petugas perusahaan tetapi belum disetorkan kepada bank.

- 2) Setoran dalam perjalanan, setoran yang diterima bank pada akhir bulan, tetapi dicatat/dibukukan sebagai setoran pada bulan berikutnya.

Contoh :

Perusahaan memberikan setoran kepada bank pada akhir bulan (bank telah tutup buku) sehingga dibukukan pada awal bulan berikutnya.

3) Credit/pengeluaran telah dicatat oleh perusahaan, tetapi jumlah ini belum terdapat pada catatan bank.

Contoh :

Perusahaan telah mengeluarkan cek untuk pembayaran tetapi cek tersebut belum diuangkan oleh si penerima cek.

4) Debit menurut catatan di bank tetapi belum terdapat dalam catatan perusahaan.

Contoh :

Perusahaan telah membayar setoran kepada bank tetapi perusahaan belum melakukan pencatatan.

5) Cek dari langganan (buyer) yang ditolak oleh bank tapi belum dilaporkan ke perusahaan.

Contoh :

Cek dari pelanggan sebagai alat pembayaran ditolak oleh bank karena sesuatu hal dan belum dilaporkan kepada perusahaan.

Disamping sebab-sebab yang dikemukakan oleh penulis diatas masih dapat pula terjadi karena kesalahan pencatatan oleh petugas bank atau pencatatan di perusahaan.

b) Dengan Kas Kecil (pattycash) /

Adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Dalam hubungannya dengan kas kecil, ada 2 metode yang digunakan, yaitu :

1) Sistem Dana Tetap (Sistem Imperest)

Jumlah kas kecil selalu tetap sebesar jumlah dana yang diterima pada saat permulaan. Secara periodik petugas kas kecil menyusun suatu laporan dengan bukti-bukti pengeluaran yang diajukan kepada kas pusat untuk memperoleh penggantian uang kas sebesar jumlah uang kas yang telah dikeluarkan tersebut.

2) Sistem Dana Berubah-ubah (Metode Fluktuasi)

Jumlah dana yang disediakan dalam kas kecil selalu berubah-ubah, sesuai dengan pengisian kembali dan jumlah pengeluaran-pengeluaran dari kas kecil. Perbedaannya dengan sistem dana tetap yaitu jurnal akan dilakukan setiap terjadi pengeluaran atau transaksi tidak seperti dana tetap (jurnal dilakukan pada saat pengisian kembali kas kecil).

3. Cara akuntansi pengeluaran kas

Sistem akuntansi yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas yaitu;

a. Cara akuntansi pengeluaran kas dengan cek

Cara pengeluaran dengan cek yaitu jika pengeluaran timbul dari transaksi pembelian, sistem akuntansi pembelian telah mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung, seperti surat order pembelian, laporan penerimaan barang dan faktur dari pemasok di tangan bagian hutang. Pada saat hutang kepada pemasok jatuh tempo, bukti kas keluar dipakai sebagai perintah kepada bagian kassa untuk membuat cek, pengeluaran cek untuk pembayaran hutang yang timbul dari transaksi pembelian tidak memerlukan dokumen permintaan cek, karena bagian hutang menerima berbagai dokumen yang diperlukan untuk pembuatan bukti kas keluar dari sistem akuntansi pembelian, sehingga pembuatan bukti kas keluar dapat secara otomatis dilakukan oleh bagian hutang berdasarkan dokumen-dokumen yang telah terkumpul didalamnya.

Keuntungan pengeluaran kas dengan cek :

Dengan digunakannya cek atas nama, pengeluaran cek dapat diterima oleh pihak yang namanya sesuai dengan yang tertulis pada formulir cek. Dengan demikian pengeluaran dengan cek menjamin diterimannya cek tersebut oleh pihak yang dimaksud dari pihak yang membayar.

Dilibatkannya pihak luar, dalam hal ini bank dalam pencatatan transaksi pengeluaran kas perusahaan. Dengan digunakannya cek dalam setiap pengeluaran kas perusahaan, transaksi pengeluaran kas juga direkam oleh bank, yang secara periodik mengirimkan Rekening Koran Bank atau Bank Statement kepada perusahaan nasabahnya. Rekening bank inilah yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengecek ketelitian catatan transaksi kas yang direkam didalam jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Jika sistem perbankan mengembalikan *cancelled cek* kepada *check issuer*, pengeluaran kas dengan cek memberikan manfaat tambahan bagi perusahaan yang mengeluarkan cek dengan dapat digunakannya *cancelled check* sebagai tanda terima dari pihak yang menerima pembayaran.

b. Cara akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil

Cara pengeluaran kas dengan dana kas kecil diselenggarakan dengan dua sistem, yaitu :

- *Fluctuating Fund Balance System*

Yaitu saldo rekening dana kas kecil dalam buku besar berubah-ubah sesuai dengan pengisian dan pemakaian dana kas kecil.

- *Imperest System*

Yaitu saldo dana kecil dalam buku besar tidak berubah dengan transaksi pengeluaran dana kas kecil. Pengeluaran dana tidak dicatat dalam jurnal

pengeluaran kas, namun bukti pengeluaran dana kas kecil disimpan dalam arsip sementara.